

**PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN
PERUSAHAAN, DAN UMUR PERUSAHAAN
TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY*
(Studi Empiris pada Perusahaan Indeks LQ 45 Non-
Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun
2015-2018)**

Ai Desy Indriyani¹, Willy Sri Yuliandhari²

1. Universitas Telkom
Jl. Telekomunikasi No. 1
Email : aidesyindriyani@gmail.com
2. Universitas Telkom
Jl. Telekomunikasi No. 1
Email : willyrazzky@gmail.com

ABSTRAK

Pengungkapan CSR merupakan serangkaian tindakan yang dilakukan oleh perusahaan dalam rangka memberikan kontribusi untuk keberlangsungan ekonomi yang bermanfaat bagi perusahaan, pemerintah, dan masyarakat. Kegiatan CSR diungkapkan dalam bentuk laporan keberlanjutan, namun banyak perusahaan yang masih tergolong rendah dalam melakukan pengungkapan CSR dan belum disajikan dalam bentuk laporan keberlanjutan (sustainability report). Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan secara simultan dan parsial pada perusahaan Indeks LQ 45 non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. Pada penelitian ini populasinya terdiri dari perusahaan Indeks LQ 45 non-keuangan. Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling dan diperoleh 44 total sampel. Data yang digunakan diperoleh dari laporan keberlanjutan dan laporan tahunan perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel menggunakan Eviews versi 9. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR dengan adjusted R² sebesar 0.307093. Secara parsial profitabilitas berpengaruh positif, sedangkan ukuran perusahaan dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Berdasarkan hasil penelitian, perusahaan diharapkan lebih meningkatkan pengungkapan tanggung jawab sosialnya untuk memperoleh penilaian yang baik dari investor dan masyarakat. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi diharapkan lebih peduli terhadap kegiatan CSR dan pengungkapannya dalam bentuk laporan keberlanjutan perusahaan.

Kata kunci: Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Pengungkapan CSR

1. PENDAHULUAN

Setiap perusahaan mempunyai tujuan yang sama yaitu memperoleh keuntungan semaksimal mungkin. Aktivitas perusahaan dalam melakukan kegiatan produksi terkadang menimbulkan masalah, seperti pencemaran lingkungan dan berkurangnya sumber daya alam. Masalah yang timbul akibat kegiatan operasional perusahaan tersebut menuntut perusahaan untuk lebih peduli kepada masyarakat dan lingkungan, sehingga perusahaan wajib melakukan pertanggungjawaban sosial atau *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

CSR merupakan serangkaian tindakan sebagai bentuk kepedulian atas dampak dari semua kegiatan perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat sekitarnya. Perusahaan tidak lagi bertanggung jawab hanya pada *single bottom line*, yaitu kondisi perusahaan yang dinilai atas kinerja keuangannya saja. Saat ini tanggung jawab sosial perusahaan harus bertumpu pada *triple bottom line*, yaitu kemakmuran ekonomi (*profit*), kualitas lingkungan (*planet*), dan keadilan sosial (*people*) (Azheri, 2011:34). Pentingnya pelaksanaan CSR dilandasi oleh suatu gagasan bahwa perusahaan bukan hanya memperhatikan keadaan ekonomi dan para pemilik modal. Perusahaan memiliki kewajiban untuk memperhatikan juga kepentingan para *stakeholder*.

Pelaksanaan CSR telah diatur dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 Pasal 74 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan. Pelaksanaan CSR merupakan kewajiban yang perlu dilakukan oleh perusahaan yang kegiatan operasionalnya di bidang sumber daya alam dan behubungan dengan seluruh sumber daya alam, termasuk perusahaan yang tidak mengelola sumber daya alam tetapi memiliki dampak terhadap fungsi sumber daya alam (Untung, 2014:152). Kegiatan CSR diungkapkan dalam laporan terpisah yang disebut dengan laporan keberlanjutan (*sustainability report*). Laporan keberlanjutan memuat informasi mengenai aktivitas sosial dan lingkungan yang dapat membantu perusahaan untuk mengelola perubahan dalam rangka operasi perusahaan berkelanjutan.

Pada faktanya masih banyak perusahaan yang tidak konsisten menerbitkan laporan keberlanjutan setiap tahun, termasuk beberapa perusahaan yang tercatat dalam Indeks LQ 45. Pada penelitian ini, terjadi penurunan jumlah perusahaan yang konsisten menerbitkan laporan keberlanjutan dari tahun 2015 hingga 2018. Selain itu, beberapa perusahaan mengalami penurunan jumlah pengungkapan CSR yang cukup signifikan. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan penurunan jumlah pengungkapan CSR, diantaranya adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan. Dalam hasil penelitian Apriyanti dan Yuliandhari (2018) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR karena tingkat profitabilitas yang tinggi dapat mempermudah manajemen perusahaan untuk mengungkapkan kegiatan CSR secara luas.

Respati dan Hadiprajitno (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR karena perusahaan yang besar memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan kecil, sehingga jumlah item yang diungkapkan menjadi lebih banyak. Pradana dan Suzan (2016) menyatakan bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR karena perusahaan yang sudah lama didirikan akan memiliki kesadaran dan komitmen untuk melakukan pengungkapan CSR.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* adalah teori yang menyebutkan bahwa perusahaan bukan sebuah entitas yang hanya melaksanakan kegiatan operasional untuk kepentingannya sendiri, namun harus bermanfaat untuk para *stakeholder*-nya dan memiliki kewajiban untuk mempertimbangkan dan memperhatikan kebutuhan para *stakeholder*. Teori *stakeholder* bertujuan untuk memperkuat hubungan perusahaan dengan pihak-pihak eksternal dalam meningkatkan daya saing yang unggul (Untung, 2014:40). Para *stakeholder* perlu mendapatkan informasi tentang aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan terhadap lingkungan sosialnya. Hal tersebut dapat dilakukan melalui pengungkapan CSR. Pengungkapan CSR merupakan suatu hal yang penting karena para *stakeholder* perlu menilai seberapa baik perusahaan melakukan tanggung jawabnya terhadap lingkungan dan sosial. Melalui pengungkapan CSR perusahaan juga akan mendapatkan dukungan yang baik dari masyarakat untuk keberlangsungan perusahaan di masa depan.

2.2. Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Pengungkapan CSR adalah proses komunikasi yang dilakukan perusahaan kepada publik atas kegiatan tanggung jawab sosialnya dalam mengelola lingkungan, sosial, dan ekonomi masyarakat. Pengungkapan CSR disajikan dalam laporan keberlanjutan dengan menggunakan standar *Global Reporting Initiative* (GRI). GRI merupakan organisasi non-pemerintah yang memiliki tujuan untuk mendukung pelaporan atas kegiatan sosial, lingkungan, dan tata kelola.

Pengungkapan CSR dalam penelitian ini menggunakan standar GRI G4 yang terdiri dari 91 indikator. Tujuan GRI dalam pembauran yang keempat (GRI G4) yaitu untuk mempermudah pelapor dalam menyusun laporan keberlanjutan atas aspek-aspek yang berdampak kritis terhadap lingkungan, sosial, dan ekonomi. Pedoman GRI G4 membantu pelapor menghasilkan laporan keberlanjutan yang andal, relevan, dan terstandarisasi. Pengukuran CSR dilakukan dengan memberi skor 1 dan 0. Skor 1 untuk *item* yang diungkapkan dan skor 0 untuk *item* yang tidak diungkapkan. Berikut adalah rumus perhitungan CSR yang digunakan:

$$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

CSRDI_j : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan j
X_{ij} : 1 = *item* yang diungkapkan; 0 = *item* yang tidak diungkapkan
n_j : 91

2.3. Profitabilitas

Menurut Hery (2015), profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasionalnya. Profitabilitas termasuk salah satu faktor yang mendorong manajemen melakukan pengungkapan CSR secara fleksibel kepada publik. Kondisi keuangan perusahaan yang baik memiliki profitabilitas yang tinggi, sehingga perusahaan mampu melakukan kegiatan CSR dan

pengungkapannya. Indikator profitabilitas yang digunakan adalah ROA, dengan alasan bahwa aset adalah akun yang paling stabil dan fokus pada kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (Apriyanti & Yuliandhari, 2018).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2.4. Ukuran Perusahaan

Menurut Wahyuningsih dan Mahdar (2018), ukuran perusahaan merupakan skala untuk mengukur besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset, total penjualan, jumlah karyawan, dan kapitalisasi pasar. Perusahaan besar cenderung memiliki tuntutan publik mengenai informasi yang lebih luas, termasuk laporan keuangan dan laporan keberlanjutan. Ukuran perusahaan yang besar dapat menggambarkan kondisi keuangan yang baik, sehingga memungkinkan perusahaan lebih banyak melakukan kegiatan CSR. Indikator ukuran perusahaan yang digunakan adalah Ln total aset, dengan tujuan agar meminimalisir perbedaan ukuran perusahaan besar dengan perusahaan kecil. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}$$

2.5. Umur Perusahaan

Menurut Pradana dan Suzan (2016), umur perusahaan menggambarkan lamanya suatu perusahaan didirikan dan menjalankan usahanya. Umur perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan mampu bersaing dan memiliki kinerja yang baik. Masyarakat akan memperoleh informasi yang lebih banyak mengenai suatu perusahaan yang telah lama didirikan. Perusahaan yang sudah lama didirikan dapat dikatakan lebih profesional dalam menyampaikan informasi karena dianggap lebih berpengalaman. Selain itu, perusahaan yang telah lama didirikan cenderung memiliki komitmen yang kuat dalam melakukan kegiatan CSR dan pengungkapannya. Penelitian ini menggunakan umur perusahaan yang dihitung sejak perusahaan tercatat di BEI hingga tahun penelitian dilakukan. Pengukuran ini merujuk pada penelitian Pradana dan Suzan (2016) yang menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{Tahun Penelitian} - \text{Tahun Perusahaan Tercatat di BEI}$$

2.6. Kerangka Pemikiran

Profitabilitas Terhadap Pengungkapan CSR

Perusahaan dengan tingkat keuntungan yang tinggi akan mengungkapkan informasi pertanggungjawaban sosial secara luas kepada publik. Hal ini dikarenakan manajemen perusahaan yang baik dapat dilihat dari profitabilitas yang baik. Manajemen perusahaan lebih bersedia melakukan pengungkapan CSR ketika profitabilitas mengalami peningkatan karena perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung lebih terbuka untuk menunjukkan kinerja perusahaan yang lebih baik, dengan demikian semakin tinggi tingkat profitabilitas, akan semakin luas pengungkapan CSR perusahaan.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Apriyanti dan Yuliandhari (2018) dan Gantjowati dan Agustine (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan CSR

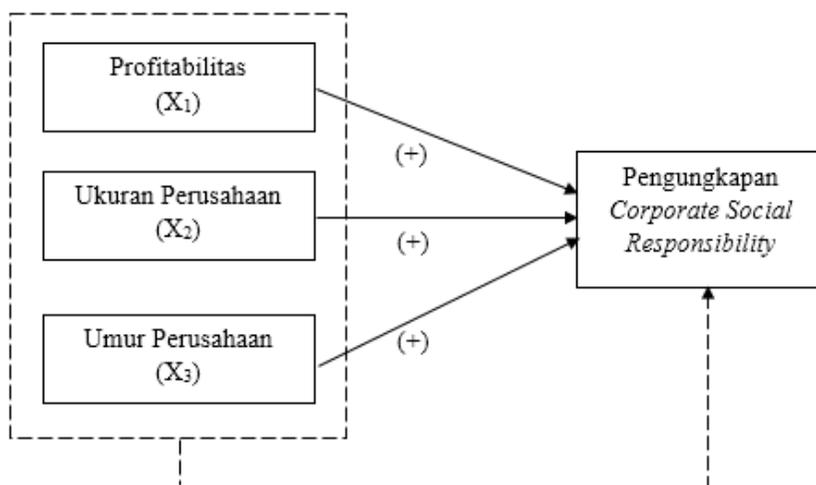
Perusahaan yang besar akan mendapatkan tuntutan yang lebih banyak dari masyarakat untuk melaksanakan kegiatan CSR dan pengungkapannya. Hal ini diakrenakan perusahaan besar lebih dikenal oleh publik dan melakukan kegiatan operasional yang berdampak lebih luas terhadap masyarakat dan lingkungan. Oleh sebab itu, semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin luas pengungkapan CSR perusahaan.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Barnas, *et al.* (2016) dan Akanfe, *et al.* (2017) yang menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan CSR

Perusahaan bukan hanya beroperasi untuk meraih keuntungannya sendiri, namun harus memiliki hubungan yang baik dengan masyarakat dan memperhatikan kepentingan masyarakat. Perusahaan yang telah lama didirikan cenderung memiliki kesadaran untuk melakukan kegiatan CSR dan pengungkapannya agar memperoleh kepercayaan dari pihak eksternal dan mampu bertahan ditengah persaingan yang semakin kuat. Oleh sebab itu, semakin lama umur perusahaan maka akan semakin luas pengungkapan CSR perusahaan.

Hal ini sesuai dengan penelitian Dewi dan Muslih (2018) dan Pradana dan Suzan (2016) yang menunjukkan umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Keterangan:

Pengaruh parsial : —————→

Pengaruh Simultan : - - - - -→

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh 11 perusahaan dengan periode penelitian selama empat tahun, dengan demikian diperoleh 44 sampel perusahaan. Metode analisis dalam penelitian ini yaitu analisis regresi data panel. Persamaanya dapat dituliskan sebagai berikut.

$$CSR_{it} = \alpha + \beta_1 ROA_{it} + \beta_2 UP_{it} + \beta_3 AGE_{it} + \varepsilon$$

Keterangan:

CSR D = Pengungkapan CSR

 α = KonstantaROA = *Return on Assets*

UP = Ukuran Perusahaan

AGE = Umur Perusahaan

 $\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien Regresi ε = *Error Term*

t = Waktu

i = Perusahaan

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Statistik Deskriptif

Berikut ini merupakan hasil pengujian statistik deskriptif dari profitabilitas, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan.

Tabel 1 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Keterangan	Profitabilitas	Ukuran Perusahaan	Umur Perusahaan	Pengungkapan CSR
Mean	0.09848	31.41246	22	0.28397
Maksimum	0.46660	33.47373	36	0.96703
Minimum	-0.00699	30.35252	8	0.08791
Std. Deviasi	0.10691	0.84912	8.19903	0.16920
Observasi	44	44	44	44

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan nilai mean profitabilitas (ROA) sebesar 0.09848 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.10691. Nilai ini berarti bahwa data profitabilitas dalam penelitian ini bervariasi, artinya profitabilitas pada perusahaan Indeks LQ 45 relatif beragam. Ukuran perusahaan memiliki nilai mean sebesar 31.41246 dengan

nilai standar deviasi sebesar 0.84912. Nilai ini berarti bahwa data ukuran perusahaan dalam penelitian ini tidak bervariasi, artinya ukuran perusahaan Indeks LQ 45 relatif sama. Umur perusahaan memiliki nilai mean sebesar 22 dengan standar deviasi sebesar 8.19903. Hal ini berarti bahwa data umur perusahaan dalam penelitian ini tidak bervariasi, artinya umur perusahaan Indeks LQ 45 relatif sama. Pengungkapan CSR memiliki nilai rata-rata sebesar 0.28397 lebih besar dari standar deviasi sebesar 0.16920. Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengungkapan CSR tidak bervariasi atau relatif sama.

4.2 Hasil Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil uji regresi data panel, diperoleh model *random effect* sebagai model yang tepat untuk penelitian ini. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan nilai signifikansi sebesar 0.05 atau 5%. Berikut adalah hasil uji model *random effect* dengan *Eviews* versi 9.

Tabel 2 Hasil Model *Random Effect*

Dependent Variable: CSRD
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 12/31/19 Time: 18:43
Sample: 2015 2018
Periods included: 4
Cross-sections included: 11
Total panel (balanced) observations: 44
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-16.97663	18.99148	-0.893908	0.3767
ROA	0.007255	0.001541	4.708574	0.0000
UP	0.654775	0.604555	1.083068	0.2853
AGE	0.033297	0.067428	0.493820	0.6241

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		1.723361	0.5483
Idiosyncratic random		1.564352	0.4517

Weighted Statistics			
R-squared	0.355435	Mean dependent var	1.912072
Adjusted R-squared	0.307093	S.D. dependent var	1.934813
S.E. of regression	1.610558	Sum squared resid	103.7559
F-statistic	7.352462	Durbin-Watson stat	1.904713
Prob(F-statistic)	0.000489		

Sumber: Output *Eviews* versi 9 (Data diolah penulis, 2019)

Berdasarkan hasil pengujian *random effect*, dapat disusun persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$CSRSD = -16.97663 + 0.007255ROA + 0.654775UP + 0.033297AGE$$

Keterangan:

CSRSD = Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

ROA = *Return on Assets* (Profitabilitas)

UP = Ukuran Perusahaan

AGE = Umur Perusahaan

4.3 Pengujian Hipotesis

4.3.1 Hasil Uji F

Berdasarkan hasil *random effect*, diperoleh nilai *probability* (F-statistic) sebesar $0.000489 < 0.05$. Artinya profitabilitas, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

4.3.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil *random effect*, menunjukkan bahwa nilai *adjusted R-squared* adalah 0.307093 atau 30.71%. Artinya profitabilitas, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan dapat mempengaruhi pengungkapan CSR sebesar 30.71%, sedangkan 69,29% merupakan pengaruh variabel lain.

4.3.3 Hasil Uji t

Berdasarkan hasil *random effect*, diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

1. Variabel profitabilitas memiliki koefisien sebesar 0.007255 dengan nilai probabilitas sebesar $0.0000 < 0.05$. Artinya secara parsial profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.
2. Variabel ukuran perusahaan memiliki koefisien sebesar 0.654775 dengan nilai probabilitas sebesar $0.2853 > 0.05$. Artinya secara parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.
3. Variabel umur perusahaan memiliki koefisien sebesar 0.033297 dengan nilai probabilitas sebesar $0.6241 > 0.05$. Artinya secara parsial umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

5. KESIMPULAN

Berikut adalah kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan.

1. Hasil analisis deskriptif
 - a. Profitabilitas memiliki nilai mean sebesar 0.09848. Nilai maksimum profitabilitas dimiliki oleh UNVR tahun 2018 dan nilai minimum dimiliki oleh INCOTahun 2017.
 - b. Ukuran perusahaan memiliki nilai mean sebesar 31.41246. Nilai maksimum ukuran perusahaan dimiliki oleh ASII tahun 2018 dan nilai minimum dimiliki oleh AKRA tahun 2015.

- c. Umur perusahaan memiliki nilai mean sebesar 22. Nilai maksimum dimiliki oleh UNVR tahun 2018 dan nilai minimum dimiliki oleh JSRM dan WIKA tahun 2015.
 - d. Pengungkapan CSR memiliki nilai mean sebesar 0.28397. Nilai maksimum dimiliki oleh PTBA tahun 2015 dan nilai minimum dimiliki oleh INCO tahun 2016.
2. Profitabilitas, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.
 3. Secara parsial, profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR, sedangkan ukuran perusahaan dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Berikut beberapa saran untuk pengembangan penelitian lebih lanjut:

1. Aspek Teoritis

- a. Peneliti selanjutnya disarankan menambah variabel independen lain, diantaranya *leverage*, *media exposure*, *sales growth* dan ukuran dewan komisaris, sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh faktor lain terhadap pengungkapan CSR. Selain itu, disarankan menggunakan variabel *media exposure* karena terdapat perusahaan yang mengungkapkan kegiatan CSR melalui media sosial.
- b. Peneliti selanjutnya disarankan menggunakan objek penelitian lain, seperti Indeks Sri-Kehati, perusahaan sektor pertambangan, dan perusahaan sektor manufaktur, karena perusahaan tersebut pengaruh yang cukup besar pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan berdampak besar juga terhadap lingkungan hidup.
- c. Disarankan menambah periode penelitian sehingga dapat mengetahui perkembangan pengungkapan CSR.

2. Aspek Praktis

- a. Bagi Investor
Investor diharapkan dapat mempertimbangkan pengungkapan CSR yang terdapat dalam laporan keberlanjutan (*sustainability report*) sebagai salah satu penilaian pada perusahaan sebelum melakukan investasi. Investor diharapkan tidak hanya menilai perusahaan dari kinerja keuangannya saja, tetapi juga menilai perhatian perusahaan terhadap kondisi masyarakat dan lingkungan.
- b. Bagi Perusahaan
Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, sehingga perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi harus meningkatkan kegiatan tanggung jawab sosialnya dan mengungkapkannya dalam laporan keberlanjutan.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Akanfe, *et al.* (2017). Determinant of Corporate Social Responsibility Disclosure in Nigeria. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 7(7), 565-580.
- Apriyanti, A., & Yuliandhari, W. S. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Sales Growth Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *e-Proceeding of Management*, 5(2), 2433-2440.
- Azheri, B. (2011). *Corporate Social Responsibility Dari Voluntary Menjadi Mandatory*. Jakarta: RajaGarfindo Persada.
- Barnas, *et al.* (2016). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *e-Proceeding Management*, 3(2), 1566-1571.
- Dewi, R. U., & Muslih, M. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Kajian Akuntansi*, 19(2), 212-220.
- Gantowati, E., & Agustine, K. F. (2017). Firm's Characteristic and CSR Disclosure, Indonesia and Malaysia Cases. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 6(3), 131-145.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service).
- Pradana, F. A., & Suzan, L. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). *e-Proceeding Management*, 3(1), 339-347.
- Respati, R. D., & Hadiprajitno, P. B. (2015). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Tipe Industri, dan Pengungkapan Media Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(4), 1-11.
- Untung, B. (2014). *CSR dalam Dunia Bisnis*. Yogyakarta: ANDI.
- Wahyuningsih, A., & Mahdar, N. M. (2018). Pengaruh Size, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Komunikasi*, 5(1), 27-36.